

BAB III

PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH*
DAN *SMALL GROUP DISCUSSION*
PADA PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS KELAS VII
MTs ASY-SYAFI'IYYAH JATIBARANG-BREBES

A. Gambaran Umum MTs Asy-Syafi'iyyah Jatibarang-Brebes

1. Letak Geografis

Secara geografis MTs Asy-Syafi'iyyah terletak di lingkungan pedesaan, tepatnya di Jl. Raya Timur No. 10 Jatibarang Kec. Jatibarang, Kab. Brebes, Propinsi Jawa Tengah dengan luas tanah 15.000 m² dan luas bangunan 8.000 m².¹Tempatnya cukup strategis sebab dekat jalan raya Jatibarang-Slawi, yang dilewati oleh angkutan umum sehingga mudah untuk dijangkau dengan menggunakan angkutan dan bisa juga dengan menggunakan sepeda karena kebanyakan peserta didiknya dari kalangan pedesaan.

Adapun lingkungan sekitarnya adalah :

Sebelah Utara : Terdapat area persawahan

Sebelah Selatan : Terdapat jalan raya Jatibarang-Slawi dan rumah warga.

Sebelah Timur : Terdapat Warnet, Kantor Pos dll.

Sebelah Barat : Terdapat Toko Bangunan, SMP 2 Jatibarang, SD 2 Jatibarang, Kantor Kec. Jatibarang.²

2. Latar Belakang Historis

Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyyah merupakan lembaga pendidikan setingkat SLTP yang berada di bawah naungan Yayasan ASY-SYAFI'IYYAH. Berdiri pada tahun 1974 yang didirikan oleh tokoh masyarakat dan agama setempat terutama dari kalangan Nahdiyyin

¹Dokumentasi TU MTs Asy-Syafi'iyyah Jatibarang-Brebes.

²Observasi Peneliti pada hari sabtu, 29 Agustus 2009.

diantaranya KH. Sya'roni, H. Taifuri Rosul, H. Muyasir, Subuki Mukhtar.³

Berdidrianya MTs Asy-Syafi'iyah tak terlepas dari kondisi masyarakat setempat yang mengalami salah satu guncangan moral yang sangat mengkhawatirkan dengan terjadinya beberapa permasalahan yang sangat perlu untuk mendapatkan perhatian masyarakat setempat. Seperti dengan adanya kenakalan remaja yang semakin menjadi-jadi, disamping itu kondisi masyarakat setempat pada waktu itu mengalami degradasi di bidang kemajuan dalam berfikir untuk masa depan.

Kemunduran yang dialami masyarakat jatibarang pada waktu itu mendorong hasrat dan minat dari masyarakat setempat untuk meningkatkan taraf hidup mereka lewat jalur pendidikan, sebab pendidikan waktu itu masih sebatas sekolah dasar (SD) dan Madrasah ibtdaiyah (MI). Melihat kondisi masyarakat jatibarang yang religius maka terdorong untuk mendirikan sekolah lanjutan pertama dibawah naungan Departemen Agama, sehingga dengan dorongan para Ustadz dan Ulama pada waktu itu berdirilah MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang.⁴

3. Visi-Misi dan Tujuan

Visi :- Religius, Populis, dan Berkualitas.

Misi :-Memberikan bekal pendidikan Islam kepada peserta didik.

-Peserta didik lulusan MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang mampu berkiprah dalam masyarakat.

-Menghantarkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan :Memberikan kemampuan dasar sebagai peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh di MI/SD yang bermanfaat sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara.⁵

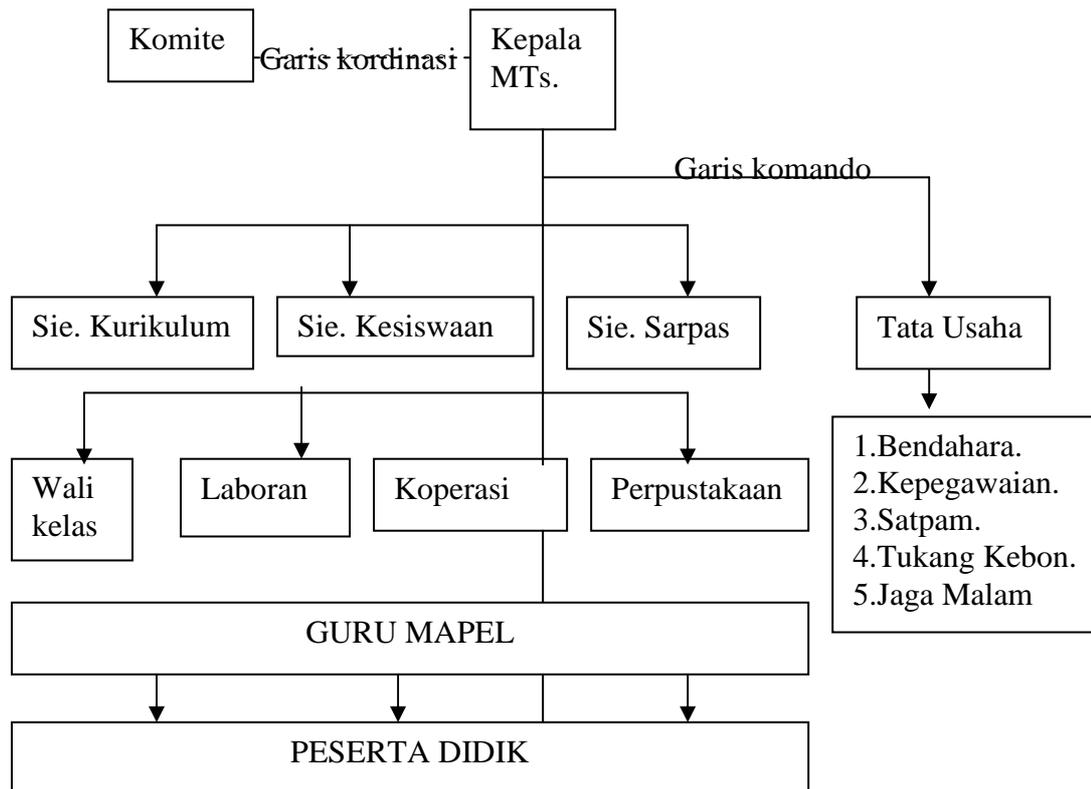
³Wawancara dengan Kepala Madrasah H. Akhmad Rosidi di Ruang Kepala MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang pada hari selasa, 04 Agustus 2009.

⁴Dokumentasi TU MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes.

⁵*Ibid.*

4. Struktur Organisasi MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes

STRUKTUR ORGANISASI
MTs. ASY-SYAFI'IYYAH JATIBARANG BREBES
JAWA TENGAH⁶



Gambar 1

5. Keadaan Peserta didik

Pada masa awal berdirinya, MTs. Asy-Syafi'iyah mempunyai sekitar 30 peserta didik. Setelah tiga tahun jumlah peserta didik meningkat menjadi 84 peserta didik.⁷ Keadaan ini terus meningkat pada tiap tahunnya sehingga pada tahun ajaran 2009-2010 jumlah keseluruhan 927 peserta

⁶*Ibid.*⁷Wawancara dengan H. Akhmad Rosidi di Ruang Kepala MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang pada hari selasa, 04 Agustus 2009.

didik yang dibagi menjadi 22 kelas, dengan rincian kelas VII sebanyak 7 kelas, kelas VIII sebanyak 8 kelas, dan kelas IX sebanyak 7 kelas.⁸

Tabel 3

Daftar jumlah peserta didik MTs Asy-Syafi'iyah
tahun pelajaran 2009/2010.

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
		L	P	JUMLAH
1	VII A	22	22	44
2	VII B	22	22	44
3	VII C	22	22	44
4	VII D	23	22	45
5	VII E	21	22	43
6	VII F	18	22	40
7	VII G	20	20	40
JUMLAH		148	152	300
8	VIII A	22	22	44
9	VIII B	20	22	42
10	VIII C	22	20	42
11	VIII D	20	22	42
12	VIII E	24	18	42
13	VIII F	22	20	42
14	VIII G	21	22	43
15	VIII H	22	20	42
JUMLAH		173	166	339
16	IX A	20	22	42
17	IX B	20	21	41
18	IX C	22	20	42
19	IX D	20	24	44

⁸Dokumen TU MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes.

20	IX E	20	20	40
21	IX F	219	20	39
22	IX G	20	20	40
JUMLAH		141	147	288
JUMLAH TOTAL		462	465	927

Peserta didik MTs Asy-Syafi'iyah secara keseluruhan bertempat tinggal dengan keluarganya di rumah, dan untuk menuju ke sekolah kebanyakan menggunakan sepeda.

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes

Secara keseluruhan MTs Asy-Syafi'iyah memiliki 53 tenaga pendidik dan kependidikan yang terbagi menjadi 3 jabatan. 1 orang menjabat sebagai Kepala Madrasah, 37 Guru, dan 15 Karyawan.

Adapun data Guru dan Karyawan berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁹

Tabel 4

Data Kepala Madrasah dan Guru Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Putra	Putri	Jumlah
1	SARJANA	9	12	21
2	SARMUD	2	0	2
3	D3	2	3	5
4	D2	4	0	4
5	SLTA	4	1	5
6	PONPES	1	0	1
JUMLAH TOTAL		21	16	38

⁹ *Ibid.*

Tabel 5
Data Karyawan Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Putra	Putri	Jumlah
1	SARJANA	1	0	1
5	SLTA	6	5	12
6	SLTP	1	0	1
4	SD/SR	1	0	1
	JUMLAH TOTAL	9	5	15

7. Fasilitas Madrasah

Tabel 6
Fasilitas pembelajaran di MTs Asy-Syafi'iyah diantaranya:¹⁰

NO.	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Ruang Kelas	22	10 Rusak 12 Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Sangat Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Koperasi Peserta didik	1	Baik
11	Kantin	3	Baik
12	Kamar Kecil/ WC	20	10 Baik/10 Cukup
13	UKS	1	Baik
14	Mebeler Peserta didik/Meja Kursi	484	363 Baik/121 Rusak

¹⁰*Ibid.*

B. Penerapan Strategi *Index Card Match* Dan *Small Group Discussion* Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes.

Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu aktivitas yang paling utama sehingga keberhasilan dari pendidikan tergantung pada efektifitas tidaknya pembelajaran tersebut. Dengan memahami pembelajaran dengan tepat seorang guru dapat mengajar dengan baik.¹¹

Proses pembelajaran merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru diharapkan dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan harus lebih berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Maka di sini pengalaman peserta didik lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.¹²

Dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits, MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang sudah menggunakan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM yaitu strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion*. Strategi ini mulai di pakai oleh guru yang bersangkutan yaitu Bapak Ramdloni S. Ag sejak beliau mengikuti PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Beliau menuturkan bahwa sebelum menggunakan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM tersebut, beliau sudah menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang hampir sama dengan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM yaitu strategi diskusi dan ceramah plus di mana pada proses pembelajarannya peserta didik ikut dilibatkan. Strategi ceramah plus sendiri merupakan strategi yang menggunakan ceramah dalam penyampaian materinya dan guru memberikan kesempatan kepada peserta

¹¹Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 7

¹²Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Peserta didik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 75.

didik untuk memberikan contoh-contoh maupun pendapatnya selain yang ada di buku cetak maupun LKS.¹³

Dalam hal penerapan strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes pada penelitian ini, diterapkan di kelas VII A dengan pokok bahasan "Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Pedoman Hidup". Dalam pelaksanaan pembelajarannya, strategi yang dipakai oleh guru yang bersangkutan yaitu Bapak Ramdloni adalah strategi *Small Group Discussion* terlebih dahulu, sedangkan strategi *Index Card Match* diterapkan pada pertemuan berikutnya pada kelas yang sama dan pokok bahasan yang sama juga.

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum menerapkan strategi *Small Group Discussion* dan *Index Card Match* pada pembelajaran Qur'an Hadits, terlebih dahulu Bapak Ramdloni S.Ag membuat RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan instrumen pembelajarannya. Untuk penerapan strategi *Small Group Discussion* sebagai bahan diskusinya beliau menggunakan LKS. Sedangkan untuk penerapan strategi *Index Card Match* beliau membuat instrumen berupa 2 buah jenis kartu yang berisi soal dan jawaban. Adapun rencana pembelajarannya sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Qur'an Hadits
Satuan Pendidikan	: MTs Asy-Syafi'iyah
Kelas/ Semester	: VII/ 1
Alokasi Waktu	: 4 x 40 Menit
Tahun Ajaran	: 2009/2010
Pokok Bahasan	: Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Pedoman Hidup

¹³Wawancara dengan Bapak Ramdloni S.Ag guru Mapel Qur'an Hadits kelas VII, pada Sabtu 22/08/2009.

a. Standar Kompetensi

Memahami Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup.

b. Kompetensi Dasar

- 1) Menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Hadits secara bahasa dan istilah.
- 2) Menjelaskan cara-cara memfungsikan Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Menerapkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup.

c. Indikator

- 1) Menjelaskan pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan istilah.
- 2) menjelaskan pengertian Hadits secara bahasa dan istilah.
- 3) Menjelaskan fungsi Al-Qur'an dan Hadits.
- 4) Menjelaskan cara-cara memfungsikan Al-Qur'an
- 5) Menjelaskan cara-cara memfungsikan Hadits.
- 6) Menerapkan Al-Qur'an dan Hadits dalam lingkungan madrasah.
- 7) Menerapkan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik mampu Menjelaskan pengertian Al-Qur'an dan Hadits secara bahasa dan istilah.
- 2) Peserta didik mampu menjelaskan fungsi Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan cara-cara memfungsikan Al-Qur'an dan Hadits.
- 4) Peserta didik mampu menerapkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam lingkungan Madrasah dan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Materi Pembelajaran

- 1) Pengertian Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Fungsi Al-Qur'an dan Hadits.

f. Metode Pembelajaran

No.	Metode	Life Skill
1.	Ceramah	Menjelaskan pengertian Al-Qur'an dan Hadits Menjelaskan fungsi Al-Qur'an dan Hadist.
2.	<i>Small Group Discussion</i>	Mendiskusikan fungsi Al-Qur'an dan Hadist.
3.	<i>Index Card Match</i>	Mencari jodoh kartu tanya jawab
4.	Tanya Jawab	Mengevaluasi

g. Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan Pertama**

- 1). Kegiatan Awal (15 Menit)
 - Salam Pembuka.
 - Memberi motivasi.

- Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2). Kegiatan Inti (50 Menit)
- Menjelaskan pengertian Al-Qur'an dan Hadits secara bahasa dan istilah.
 - Menjelaskan fungsi Al-Qur'an dan Hadits
 - Memberikan contoh penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.
 - Membentuk kelompok diskusi.
 - Mendiskusikan fungsi Al-Qur'an dan Hadits.
- 3). Kegiatan Akhir (15 Menit)
- Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan.
 - Evaluasi
 - Salam penutup.

Pertemuan Kedua

- 1). Kegiatan Awal (15 Menit)
- Salam Pembuka.
 - Memberi motivasi.
 - Pre Tes : Menanyakan materi yang telah diajarkan.
 - Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2). Kegiatan Inti (50 Menit)
- Membagi Index Card Match yang telah disiapkan guru kepada peserta didik.
 - Meminta peserta didik untuk mencari pasangannya masing-masing.
 - Meminta peserta didik yang sudah menemukan pasangannya untuk duduk saling berdekatan.
 - Meminta peserta didik untuk membacakan soal dan jawaban tersebut dengan suara yang keras.
- 3). Kegiatan Akhir (15 Menit)
- Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan.
 - Evaluasi
 - Salam penutup.

h. Sumber / Media/ Alat Pembelajaran

- 1) Buku Paket Qur'an Hadist Kelas VII.
- 2) Al-Qur'an dan Terjemah.
- 3) LKS Qur'an Hadist Kelas VII.
- 4) Index Card Match

i. Evaluasi

- 1) Jelaskan pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan istilah!
- 2) Sebutkan 2 fungsi Al-Qur'an dan Hadits!
- 3) Sebutkan perilaku dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits!

Jatibarang, 6 Agustus 2009

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Kepala sekolah

Ramdloni, S.Ag

Drs. H. Akhmad Rosidi

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Penerapan strategi *Small Group Discussion*

Proses pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang dengan menerapkan strategi *Small Group Discussion* diterapkan di kelas VII A dengan pokok bahasan "Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Pedoman Hidup" diawali dengan *appersepsi* terlebih dahulu kemudian guru melanjutkannya dengan menerangkan materi yang ada yaitu materi tentang "Pengertian dan fungsi Hadits secara bahasa dan istilah dan cara-cara memfungsikan dalam kehidupan sehari-hari", sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya dengan metode ceramah. Setelah materi selesai disampaikan guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik dan diantara mereka ada yang bertanya tentang "Kenapa kitab suci umat islam dinamakan Al-Qur'an?" kemudian guru menjawabnya dan setelah itu guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi dengan dengan cara menyatukan antara meja depan dengan meja belakangnya. Dari jumlah 44 peserta didik yang ada di kelas VII A, hanya 42 peserta didik saja yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan kedua peserta didik lainnya tidak berangkat. Dari 42 peserta didik tersebut, terbentuklah 10 kelompok diskusi dengan rincian 8 kelompok terdiri dari 4 peserta didik, sedangkan 2 kelompok lainnya masing-masing terdiri dari 5 peserta didik. Setelah kelompok terbentuk guru membagi kelompok diskusi tersebut menjadi dua kelompok bahasan yaitu kelompok pertama mendiskusikan

tentang fungsi-fungsi Al-Qur'an dan kelompok kedua mendiskusikan tentang fungsi-fungsi Hadits.

Dalam kegiatan diskusi tersebut, peserta didik dan guru terlihat aktif. Keaktifan peserta didik terlihat dari keaktifan dalam mengungkapkan gagasan-gagasannya, bertanya kepada guru dll. Sedangkan keaktifan guru dapat terlihat dari kegiatan guru yang selalu mengontrol kegiatan diskusi, menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, dan memberi teguran kepada peserta didik yang kurang serius mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil diskusi yang berupa gagasan peserta didik ditulis ke dalam selembar kertas yang nantinya dijadikan bahan laporan diskusi kelompok mereka masing-masing.

Setelah waktu diskusi selesai, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengirimkan perwakilannya untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Akan tetapi tidak ada satu pun peserta didik yang berani maju ke depan. Mereka saling tunjuk temannya satu sama lain dan akhirnya guru memutuskan untuk mencukupkan peserta didik untuk membacakan hasil diskusinya di tempat duduk kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok selesai membacakan hasil diskusinya guru memberikan kesimpulan, mengajukan pertanyaan pada peserta didik, meminta peserta didik mengumpulkan hasil diskusi masing-masing kelompok kemudian menutup proses pembelajaran.

b. Penerapan strategi *Index Card Match*

Pada pertemuan pembelajaran selanjutnya, guru menerapkan strategi *Index Card Match* pada kelas yang sama yaitu kelas VII A dan masih pada materi yang sama pula yaitu tentang pembahasan "Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Pedoman Hidup". Pada pertemuan pembelajaran ini Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara keseluruhan karena tidak ada yang *absent*. Pada pembelajaran kali ini seperti biasanya guru memulai proses

pembelajaran dengan *appersepsi* terlebih dahulu dengan mengaitkan materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu tentang “Menerapkan Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman hidup”. Setelah materi selesai disampaikan, selanjutnya guru menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Index Card Match*. Dari penjelasan guru tersebut, beberapa peserta didik masih ada yang kebingungan tentang pelaksanaannya kemudian meminta kepada guru yang bersangkutan untuk mengulang penjelasannya lagi, dan guru pun menjelaskan kembali tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Setelah semua peserta didik faham tentang prosedur pembelajarannya, guru mulai membagikan kartu yang berisi soal dengan warna kartu *orange* dan jawaban dengan warna kuning kepada peserta didik secara acak. Setelah kartu yang berisi soal dan jawaban itu selesai dibagi, guru meminta peserta didik yang mendapatkan kartu berwarna *orange* yang berisi soal untuk membacakannya dengan suara yang keras, dan setelah selesai dibacakan guru meminta kembali kepada peserta didik yang memegang kartu berwarna kuning yang merasa jawaban dari pertanyaan tersebut untuk membacakan kartunya dengan suara yang keras juga. Kegiatan tersebut dilakukan sampai dengan kartu yang dipegang peserta didik selesai dibacakan semua.

Dalam kegiatan tersebut apabila ada peserta didik yang menyebutkan jawaban salah, guru meminta peserta didik lain yang memegang kartu jawaban untuk menyebutkan jawaban yang pas untuk kartu soal yang telah dibacakan. Dalam pencocokan kartu tersebut ada 3 peserta didik yang menyebutkan jawaban yang salah.

Setelah semua kartu dibacakan, selanjutnya guru menyimpulkan dan memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik, melempar pertanyaan kepada peserta didik, menerangkan

hikmah penerapan metode *Index Card Match* tersebut. kemudian guru menutup pembelajaran.¹⁴

3. Evaluasi pembelajaran dengan menerapkan strategi *Small Group Discussion* dan *Index Card Match* pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII A MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran Qur'an Hadits, maka guru dituntut untuk mengadakan evaluasi/tes.

- a. Evaluasi penerapan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII A MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes.

Bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan strategi *Small Group Discussion*, guru menggunakan metode tanya jawab yaitu dengan melempar sejumlah pertanyaan kepada peserta didik pada setiap akhir proses pembelajaran Qur'an Hadits, memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik dan dengan menilai hasil diskusi yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat memperoleh gambaran tentang efektifitas penerapan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran yang baru saja dilaksanakan, dan sampai sejauh mana standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan sudah dikuasai oleh peserta didik.

- b. Evaluasi penerapan strategi *Index Card Match* pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII A MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes.

Bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan strategi *Index Card Match* adalah dengan memperhatikan kesesuaian antara soal dan jawaban yang dicocokkan oleh peserta didik. Semakin banyak jawaban dan soal yang sesuai, berarti semakin

¹⁴Observasi Peneliti pada proses pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang menggunakan Strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion*. Kamis, 06/08/2009. dan Kamis 13/08/2009.

besar kemungkinan peserta didik mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Selain menggunakan jenis penilaian di atas, dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah pada umumnya juga menggunakan bentuk tes formatif dan sumatif. Tes formatif sering disebut juga ulangan harian. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh peserta didik. Tes ini biasanya dilaksanakan setelah dua atau tiga standar kompetensi Qur'an Hadits selesai diajarkan. Sedangkan tes sumatif dilaksanakan pada tiap akhir semester setelah berakhirnya pemberian materi dalam kurun waktu satu semester.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM Strategi *Index Card Match* Dan *Small Group Discussion* Di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes.

1. Faktor-Faktor Pendukung

- a. Adanya kemauan dari guru yang bersangkutan untuk menggunakan metode-metode yang ada pada model pembelajaran berbasis PAIKEM khususnya Strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion*. Hal ini tentu menjadi nilai plus tersendiri walaupun kadang-kadang guru kembali ke pendekatan tradisional yaitu *Teacher center*.
- b. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM Strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion*. Hal ini terlihat dari aktivitas bertanya dan berdiskusi peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya.¹⁵

¹⁵Wawancara dengan Bapak Ramdloni S.Ag Guru Mapel Qur'an Hadits kelas VII, pada hari Sabtu 22/08/2009.

- c. Sarana prasarana Madrasah yang cukup lengkap yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti laboratorium komputer, IPA, Bahasa, Perpustakaan dengan sistem komputerisasi dan koleksi buku yang cukup beragam dan juga baru-baru ini pihak sekolah membeli 3 perangkat Laptop dan LCD yang akan digunakan untuk proses pembelajaran di kelas.
 - d. Adanya dukungan dari Kepala Madrasah untuk menggunakan model pembelajaran PAIKEM. Hal ini diwujudkan dengan kebijakan kepala sekolah yang memberikan kebebasan dalam menggunakan metode pembelajaran apa pun dalam proses pembelajaran. Dukungan Kepala Madrasah juga diwujudkan dengan mengadakan pelatihan model pembelajaran berbasis PAIKEM bagi guru-guru di lingkungan MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes yang rencananya akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2009-2010 ini.¹⁶
2. Faktor-Faktor Penghambat
- a. Kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* walaupun sudah diterangkan/dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarannya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas VII belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh para pendidik khususnya ditingkat SD/MI.
 - b. Meja dan kursi yang masih berbentuk konvensional dan ruangan kelas yang sempit menyulitkan guru untuk *mensetting* kelas dan memakan waktu yang cukup banyak.
 - c. Masih sedikitnya guru di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang yang mengetahui/faham tentang model pembelajaran berbasis PAIKEM.

¹⁶Wawancara dengan H. Akhmad Rosidi di Ruang kepala MTs Asy-Syafi'iyah pada hari Selasa, 04 Agustus 2009

Dari jumlah guru sebanyak 37 orang yang mengetahui tentang model pembelajaran PAIKEM baru 3 guru. Ketiga guru tersebut merupakan guru yang mengikuti PLPG yang di dalamnya diajarkan materi tentang model pembelajaran PAIKEM.

- d. Peserta didik masih terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya.¹⁷ Hal ini menjadi kendala tersendiri di mana dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PAIKEM peserta didik dituntut untuk aktif.
- e. Berdasarkan observasi peneliti, hasil karya peserta didik baik berupa hasil ulangan, puisi, maupun bentuk kreasi peserta didik lainnya belum terpajang di kelas. Pajangan-pajangan yang ada di kelas hanya sekedar jadwal pelajaran, piket dan gambar-gambar maupun kaligrafi yang bukan merupakan hasil karya peserta didik.
- f. Belum adanya alat peraga pembelajaran sederhana yang dipajang di depan kelas yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Ramdloni S.Ag Guru Mapel Qur'an Hadits kelasVII,pada hari Sabtu 22/08/2009.